

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara mengungkapkan kebenaran objektif. Kebenaran tersebut meliputi tujuan, sementara metode adalah cara. Penggunaan metode dimaksudkan supaya kebenaran yang diungkapkan benar berdasarkan pada bukti ilmiah yang kuat. Oleh karenanya, metode dapat diartikan sebagai prosedur atau rangkaian cara sistematis dalam menggali kebenaran secara ilmiah. Sedangkan “penelitian dapat diartikan sebagai pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berfikir tentang materinya”. (Nawawi dan Martini dalam Prastowo, 2011).

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang sering digunakan pada penelitian dengan tujuan menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012) “penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”.

Berdasarkan pendapat di atas kemudian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu penelitian itu bergantung pada metode apa yang diambil sebagai petunjuk arah kita dalam melakukan penelitian. Sebuah metode memiliki arahan untuk mengarahkan kita dalam melakukan penelitian supaya sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri, oleh sebab itu diperlukan setiap peneliti memiliki ketelitian dalam memilih metode yang dipergunakan pada penelitian. Metode dari penelitian ini merupakan studi deskriptif, yang berfokus pada kajian bagaimana Upaya Guru dalam meningkatkan *civic skills* peserta didik pada matapelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*.

Metode studi deskriptif digunakan oleh peneliti karena dipandang bahwa penelitian ini memerlukan validitas data melalui tahapan yang sangat dalam. Oleh karenanya peneliti menggunakan metode ini dikarenakan fokus yang diambil merupakan suatu objek yang berhubungan dengan peristiwa yang sudah lampau atau yang fenomena yang sedang terjadi yang terjadi saat ini dengan prosedur

ilmiah untuk menjawab masalah aktual. Peneliti merasa metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif, karena dengan metode ini peneliti dapat menjelaskan secara detail mengenai Upaya Guru dalam meningkatkan *civic skills* peserta didik pada matapelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode studi deskriptif menjadi fokus penelitian mengenai Upaya Guru dalam meningkatkan *civic skills* peserta didik pada matapelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Pada kelas XI A di SMA BPI 1 Bandung.

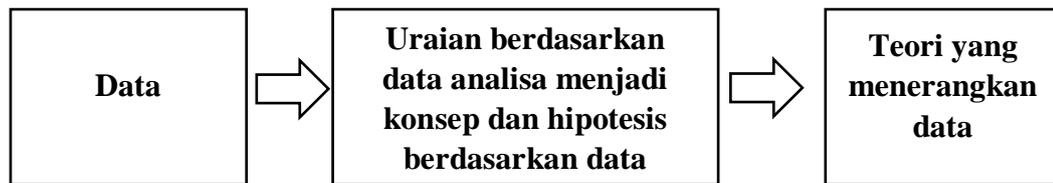
B. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Menurut Baden (dalam Idrus, 2009, hlm. 23) pendekatan kualitatif ialah “Pelaksanaan dalam penelitian kualitatif berdasarkan pada situasi wajar (natural setting) atau yang sering disebut sebagai metode naturalistik”. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian kualitatif yang menjadi pokok penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dilakukan supaya penelitian berjalan natural tanpa intervensi dari siapapun, sehingga menghasilkan data yang akurat, sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi di lapangan. Penguasaan teori dan konsep dilakukan oleh peneliti secara mendalam, sehingga menghasilkan data atau informasi sesuai apa adanya, dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.

Stuart A Schlegel (dalam Danial, 2009, hlm. 60) menjelaskan bahwa data sebagai sumber teori yang artinya “Teori yaitu penjelasan dari pada fenomena sebenarnya dikembangkan oleh peneliti selama ia mengadakan penelitian dari data yang dikumpulkan”. Secara grafis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
“Teori *grounded* dari Stuart S Schlegel”

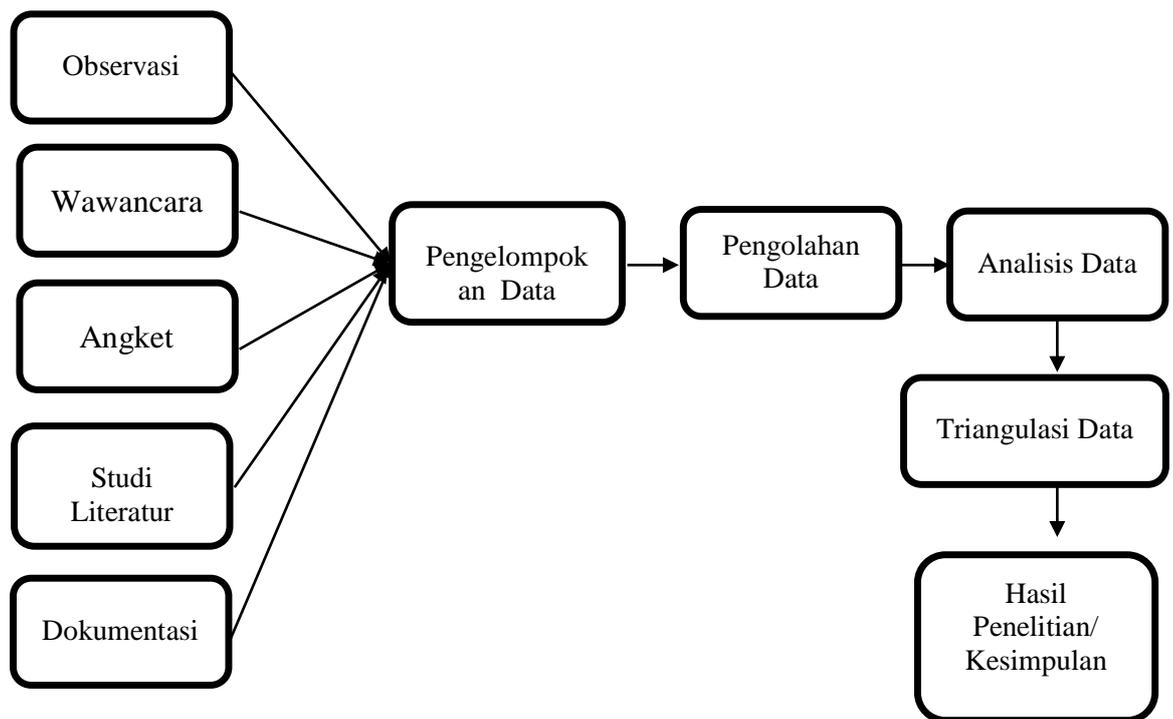


“Sumber: Danial, E. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung:
 Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan”

Berdasarkan bagan di atas menjelaskan bahwa, teori *grounded* membahas Fenomena yang sebenarnya dikembangkan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah mengenai Upaya Guru dalam meningkatkan *civic skills* peserta didik pada mata pelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*, Tujuan dari penelitian ini untuk mendapat gambaran nyata tentang sejauh mana Upaya Guru dalam meningkatkan *civic skills* peserta didik pada matapelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *VCT* di SMA BPI 1 Bandung.

Penggunaan pendekatan kualitatif, dimaksudkan supaya peneliti melaksanakan penelitian ini kemudian mendapatkan data nyata dari sumber yang di peroleh di lapangan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, yang pertama bahwa masalah yang dikaji pada penelitian ini yaitu mengenai upaya guru dalam meningkatkan *civic skills* peserta didik pada matapelajaran PKn dibutuhkan data lapangan yang sangat akurat, yang kedua pendekatan ini melihat interaksi antara Guru maupun pesera didik dengan peneliti.

Untuk memudahkan proses penelitian maka peneliti membuat alur penelitian sebagai berikut :



Gambar. 3.2 Desain Penelitian

“Sumber: Diolah oleh Peneliti”

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut S Nasution (2001.hlm.32) mengatakan “ subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose atau tujuan tertentu”. Penelitian ini dilakukan di Kelas XI A SMA BPI 1 Bandung dengan subjek atau narasumber yang diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Peneliti memilih kelas XI A SMA BPI 1 Bandung. Kemudian data juga di peroleh dari Narasumber Guru PKn Kelas XI A SMA BPI 1 Bandung dan juga siswa dikelas tersebut.

2. Objek Penelitian

Menurut Nasution (dalam Victoria 2014.hlm.33) “lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari subjek

penelitian, lokasi penelitian menunjukkan pada penelitian yang dicirikan oleh adanya tuga unsur pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi”.

Adapun yang menjadi Objek penelitian ini adalah lokasi penelitian. dalam penelitian ini Lokasinya adalah di SMA BPI 1 Bandung Jl. Burangrang no 8, Kota Bandung, Jawa Barat.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah hal yang penting dalam proses penelitian, hal ini dikarenakan melalui teknik pengumpulan data akan mempermudah peneliti mendapatkan jawaban atau data yang dibutuhkan selama melakukan penelitian. Hal serupa diungkapkan oleh Idrus (2009, hlm. 99) yang mengatakan bahwa: “Untuk menjawab problematika penelitian dalam mencapai tujuan dan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dalam rancangan penelitian, diperlukan data. Untuk memperoleh data yang dimaksud, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data”.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Sugiyono (2012, hlm. 62) yang menyatakan bahwa: “Langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan”.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi dokumentasi, studi litelatur dan observasi, semua itu dilakukan agar mendapatkan data yang sesuai dengan kejadian nyata di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Endang Danial (2009, hlm. 77) menyatakan bahwa: “Observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap

objek penelitian. Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan”.

Observasi dalam penelitian ini bertujuan supaya penulis memperoleh gambaran yang mendalam mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Civic Skills peserta didik pada mata pelajaran Pkn melalui Model pembelajaran *value clarification Technique*, Maka dapat disimpulkan bahwa dengan observasi peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung objek yang akan diteliti agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendapatkan sumber data yang akurat tentang kehidupan sosial.

b. Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karenanya dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian. Prof. Dr. Sugiyono, (2012, hlm. 138) menjelaskan tentang pengertian dari wawancara tidak terstruktur sebagai berikut :

“Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, maka dari itu peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan data secara mendalam”.

Sedangkan menurut pendapat Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2010, hlm. 186), antara lain:

“mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan

memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota”.

Berdasarkan Tujuan mengadakan wawancara ialah mendapatkan informasi lebih luas, mulai dari kejadian masa lalu, kejadian yang sedang berlangsung, dan kejadian yang diharapkan dimasa yang akan datang. Dengan demikian wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman terstruktur mengenai permasalahan yang akan diteliti, yang akan diajukan kepada Guru PKn dan siswa Kelas XI A SMA BPI 1 Bandung. Peneliti memilih yang diwawancarai tersebut berdasarkan tujuan bahwa mereka adalah sumber yang sangat tepat dimana peneliti mengetahui bahwa responden atau yang diwawancarai tersebut mengetahui bagaimana Upaya Guru dalam meningkatkan Civic skills peserta didik pada mata pelajaran Pkn melalui model pembelajaran *value clarification Technique*.

c. Angket

Menurut Arikunto (2016, hlm. 102) “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna”. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Sifat yang terdapat di dalam angket yaitu terdapat interaksi antara objek yang diamati dengan pengamat atau pengumpul data.

Menurut Arikunto (2016, hlm. 103) macam-macam angket sebagai berikut:

- 1) “Angket terbuka, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya”.
- 2) “Angket tertutup, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan pilihan yang sudah ditentukan oleh peneliti”.

- 3) “Angket campuran, yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup yang memiliki keuntungan responden dapat memberikan jawaban selain yang ditentukan oleh peneliti”.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.

Selain itu, dalam pembuatan angket juga harus memperhatikan penentuan skala pengukuran (*rating scale*) untuk melihat gambaran secara umum karakteristik responden serta penilaian responden pada masing-masing variabel dalam angket tersebut. Peneliti menggunakan skal likert yang dikutip dari buku Sugiyono (2016, hlm. 134) bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Bentuk skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *checlikst*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.1
“Skor Skala Likert”

Pernyataan Positif	Nilai	Pernyataan Negatif	Nilai
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu/Netral	3	Ragu-ragu/Netral	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2016)

d. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang memerlukan sumber berupa buku-buku, dan berbagai perangkat media baik dari media masa maupun media elektronik. Pada tahapan ini peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teori merupakan landasan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang akan diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, dan juga sebagai bahan rujukan untuk mengumpulkan sejumlah literatur, dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian

e. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Dalam teknik pengumpulan data seperti yang telah diutarakan oleh Basrowi dan Suwandi di atas, bahwa teknik pengumpulan data dokumentasi adalah

teknik pengumpulan data yang dapat menghasilkan catatan-catatan penting sebagai sumber data, karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

Menurut Danial (dalam 2009, hlm. 79) menyebutkan bahwa studi dokumentasi adalah “Mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam teknik pengumpulan data studi dokumentasi, peneliti mencari sumber data seperti dokumen atau foto-foto saat Berlangsungnya pembelajaran pada matapelajaran PPKn dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and learning* dikelas yang dapat digunakan peneliti untuk menganalisis data-data dalam penelitian, guna mempermudah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrumen*) dalam pengumpulan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 305) mengungkapkan bahwa peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Hal ini selaras dengan apa yang diutarakan Nasution (Sugiyono, 2016, hlm. 306) bahwa :

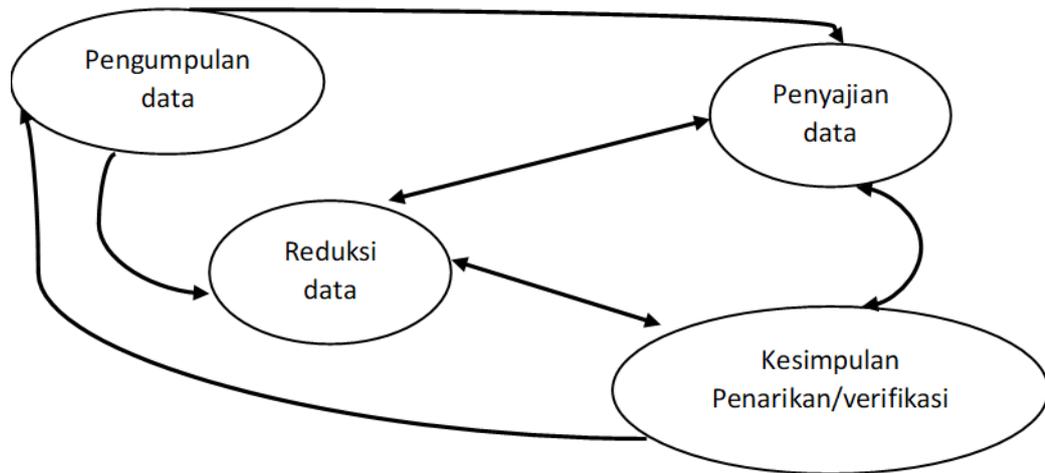
“Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Terdapat dua instrumen yang dibuat yaitu untuk melihat Meningkatnya civic skills peserta didik, dan upaya guru PKn dalam meningkatkan civic skills peserta didik pada matapelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif banyak memerlukan sumber data dalam melakukan penelitian tersebut, karena itu semua dapat memberikan gambaran lebih dalam proses penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini dapat dikumpulkan dan dikerucutkan sesuai dengan kebutuhan untuk lebih lanjut dideskripsikan dalam bentuk laporan .

Gambar 3.3
Komponen-komponen Analisis Data



“Sumber: Huberman dan Miles (dalam Idrus, M. 2009, hlm. 148)”

Dengan demikian analisis data dilaksanakan dalam suatu proses penelitian dalam sistem analisis data. Dalam proses pelaksanaannya analisis data dilakukan secara berkesinambungan dan harus secara intensif agar mendapatkan hasil dalam penelitian.

Menurut Huberman dan Miles (dalam idrus, 2009, hlm. 146-147), analisis data kualitatif dibagi dalam tiga cara, yaitu:

1. Reduksi Data

“Dalam hal ini reduksi data merupakan proses pemilihan data dalam penelitian dengan memilih hal-hal yang pokok yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan dengan proses penelitian berlangsung dengan tidak menunggu data terkumpul banyak, pada penelitian kualitatif reduksi data dapat dilakukan selama proses penelitian berlangsung”.

Pada tahap reduksi data hal ini merupakan bagian dari kegiatan analisis dari peneliti dalam memilih data mana yang akan dipakai atau dibuang. Dengan kata lain selama melakukan penelitian peneliti akan mendapatkan banyak catatan di lapangan. Catatan tersebut bukan semata-mata data yang akan ditampilkan dengan cara memilih data yang akan dijadikan rancangan dalam

proses penelitian. Hal serupa diungkapkan oleh Nasution (2001, hlm. 129) yang menyatakan:

“Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mencari, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil Angket dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti”.

Dilihat dari pengertian penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti akan mendapatkan data yang banyak oleh karena itu, dengan reduksi data peneliti akan mencari, menggolongkan, dan mengarahkan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti untuk kemudian data dimasukan ke dalam laporan penelitian. Oleh karena hal itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik reduksi data.

2. *Display Data*

Dalam teknik ini setelah data dalam penelitian selesai di reduksi tahap selanjutnya ialah penyajian data atau yang disebut *Display Data* dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori dalam hal pemisahan data. Huberman dan miles (dalam Idrus, 2009, hlm. 151) memaknai penyajian data sebagai “Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.

Dalam proses penyajian data dan reduksi data merupakan kegiatan yang terkait dalam penelitian yang berlangsung, selama proses penelitian belum berakhir dan sebelum laporan hasil penelitian selesai bila belum yakin terhadap hal yang diteliti telah dipaparkan atau disajikan maka, *display data* tetap berlanjut.

Dengan demikian *display data* dapat disimpulkan bahwa dengan *display data*, akan memudahkan kita untuk memahami apa yang terjadi di lapangan, merencanakan apa yang akan di kerjakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari data-data yang diperoleh di lapangan . oleh karena itu agar peneliti tidak terjebak dalam tumbukan data dari lapangan yang

banyak, peneliti melakukan display data atau penyaji data yang dilakukan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

Display data pada penelitian ini, dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai Upaya Guru dalam meningkatkan civic skills peserta didik pada Matapelajaran PKn, serta hal apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran yang berlangsung pada matapelajaran PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran *value clarification technique* serta mampu menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara terperinci.

Kemudian data yang disajikan pada penelitian ini merupakan hasil dari wawancara dengan Guru PKn di SMA BPI 1 Bandung. Hasil dari observasi lapangan, Pembagian angket kepada siswa dan dokumentasi. Dari keseluruhan data yang didapat tersebut, dipahami satu persatu kemudian disatukan dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini merupakan tahapan akhir dalam proses pengumpulan data yaitu, penarikan kesimpulan yang mana kesimpulan ini merupakan kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara, dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti lain yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Hal serupa diungkapkan oleh Idrus (2009, hlm. 151) yang menyatakan bahwa:

“Penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data. Hanya saja ini perlu disadari bahwa kesimpulan yang dibuat itu bukan sebagai kesimpulan final. Hal ini karena setelah proses penyimpulan tersebut, peneliti dapat saja melakukan verifikasi hasil temuan ini di lapangan”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam analisis data dapat dilakukan dengan cara memilih-milih data yang akan digunakan untuk nanti disajikan dalam bentuk laporan penelitian secara terperinci dan menyeluruh dengan pola hubungannya agar data yang dihasilkan dari penelitian mudah dimengerti baik oleh peneliti maupun orang lain.

Selanjutnya Meleong (2010, hlm. 192) menjelaskan “Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dua tahap sebelumnya benar-benar sudah

dilakukan dengan baik dengan bentuk pernyataan singkat serta mudah dipahami”. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Sebagaimana pernyataan Moleong tersebut dengan jelas menggambarkan urutan proses dalam analisis data, mulai dari penggolongan data, pendeskripsian data, hingga difokuskan pada substantif fokus penelitian. Nasution (2001: 129) menyatakan bahwa kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut : “Upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian”.

Berdasarkan uraian tersebut maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah melakukan penelitian lapangan.

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru berupa deskripsi atau bahkan gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi data yang akurat, bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Oleh karena itu, yang akan penulis lakukan lapangan yaitu untuk mencari makna dari data yang akan dikumpulkan, untuk mencapai suatu kesimpulan yang tepat, kesimpulan tersebut akan diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskan menjadi sebuah kesimpulan akhir yang akurat.

Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan Bagaimana Upaya Guru

dalam Meningkatkan hasil belajar Pesertadidik pada matapelajaran PKn. Dalam tahapan ini, data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah sesuai susunan kebutuhan peneliti dari informasi yang telah dikumpulkan. Setelah itu, dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus masalah. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 244) mengenai analisis data bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga sangat mudah dipahami, data temuannya dapat diimpormasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkanya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 244) bahwa:

Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Menurut Spradley 1980 (dalam Sugiyono, 2012. hlm 244) mengemukakan mengenai analisis data yakni: “Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola”.

Merujuk pada pendapat di atas maka dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu proses menyusun, serta mencari kaitan isi dan data yang telah diperoleh. Maka dari itu Nasution (2003, hlm. 14) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data-data yang ditemukan pola atau tema, jadi ada penemuan dan kelak dapat dikembangkan menjadi sebuah teori”.

4. Statistika Deskriptif

Menurut Arikunto (2016, hlm. 277) mengemukakan bahwa statistika deskriptif merupakan statistika yang bertugas untuk “mendeskripsikan atau “memaparkan” gejala hasil penelitian. Statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak mengitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, statistik yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagai alat bantu dan pelengkap untuk menghitung dan khususnya dalam analisis data angket yang diberikan kepada responden. Statistik deskriptif yang digunakan tidak terlalu mendalam tetapi hanya menghitung persentase suatu jawaban terhadap angket penelitian.

Pendapat Sugiyono (2012, hlm. 173) ada rumus hitung dalam statistik deskriptif yang sederhana untuk menghitung presentase suatu jawaban. Yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N = Jumlah responden

5. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat

kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam.

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dengan memperpanjang masa observasi berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 271) mengemukakan bahwa:

“Dengan memperpanjang masa observasi maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tiak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu prilaku yang dipelajari”.

Dengan diadakannya perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, ketika hal ini sudah terjadi, maka narasumber akan semakin terbuka kepada peneliti dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Setelah adanya keterbukaan dari nara sumber, peneliti bisa mengecek kembali apakah data yang sudah didapatkan tetap sama atau ada bedanya, ketika terjadi perbedaan maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dengan demikian, perpanjangan waktu penelitian untuk menguji keabsahan suatu data sangat diperlukan dilapangan. Perpanjangan waktu pengamatan dalam penelitian akan berdampak positif terhadap peneliti, karena akan menimbulkan kedekatan antara peneliti dengan narasumber.

Kedekatan yang tercipta dapat menghasilkan data yang lebih valid atau kredibel. Bila semua data telah dicek kebenarannya, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

b. Peningkatan Ketekunan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam untuk mendapatkan kepastian data, oleh karena itu peneliti pun membaca berbagai referensi dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang berkaitan dengan temuan peneliti.

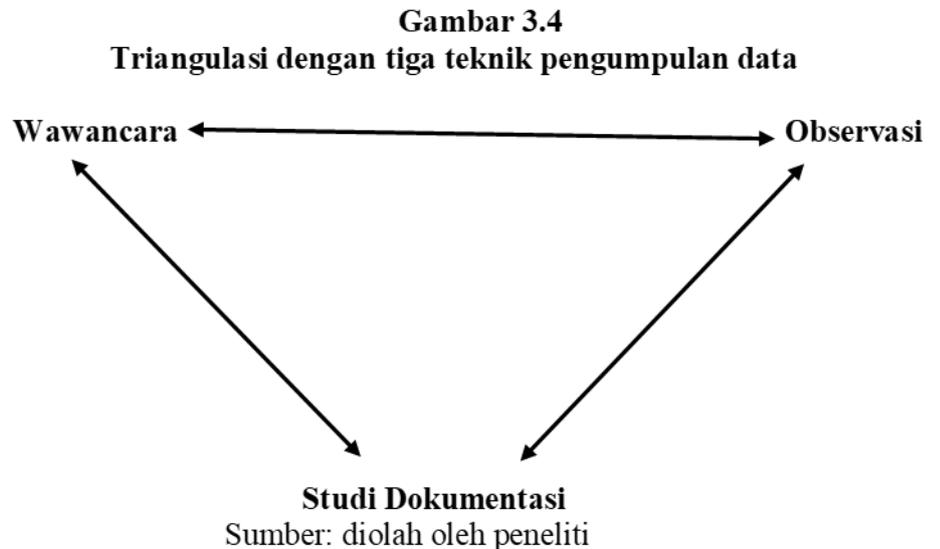
Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis tentang apa yang diamati. Proses pengamatan memerlukan berbagai sumber penunjang untuk dapat menunjang keberhasilan penelitian seperti, membaca berbagai referensi dari sumber yang berkaitan dengan temuan peneliti.

c. Triangulasi

Dalam triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber dan melalui pengecekan terhadap observasi lapangan, catatan lapangan, studi literatur serta berdiskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh peneliti untuk memastikan kebenaran data.

William Wiersma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 273) mengemukakan bahwa : *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”*. Triangulasi dalam

pengujian ini diartikan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Agar mendapatkan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, seperti pada contoh gambar sebagai berikut:



1) Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) “triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-benda dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.

Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh dari responden yang telah diteliti.

2) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) “mengungkapkan bahwa triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dengan cara wawancara, setelah itu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner”.

“Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam ketiga teknik pengujian kredibilitas data dapat menghasilkan data yang sama sehingga dapat menyimpulkan hasil penelitiannya. Namun data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang diperoleh benar”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tujuan dari triangulasi data yaitu untuk mengecek kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang telah diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

d. Menggunakan Refensi yang Cukup

Yang dimaksud dengan bahan di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat yang tinggi.

e. Mengadakan Member Check

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh dari pemberi data, apakah data yang diberikan oleh pemberi data sudah memenuhi kebenaran atau valid. Data yang diperoleh peneliti harus sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data guna keabsahan data dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 276) menyatakan bahwa: “*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”. Tujuan dari *membercheck* menurut Sugiyono (2012: 276) adalah: “Tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan”.

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni agar memperoleh keabsahan data dalam penelitian.

F. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ada tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu, memilih permasalahan, menentukan judul permasalahan, dan menentukan lokasi penelitian. Pada tahap pertama dalam penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu agar jalannya penelitian dapat berjalan dengan baik, hal itu tertuang dalam pembuatan proposal penelitian yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, lokasi serta subjek penelitian. Tujuan dari semua itu ialah untuk menyesuaikan antara kebutuhan selama penelitian dan kepentingan dalam fokus penelitian.

Pada tahap pra penelitian, untuk memudahkan dalam membuat penelitian ini agar berjalan secara sistematis, maka harus melalui beberapa tahapan penelitian, dimana tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti mengajukan judul serta proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing skripsi, maka peneliti melakukan prapenelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek, objek, serta lokasi penelitian.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti melakukan permohonan perizinan agar dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan permohonan surat izin untuk mengadakan penelitian kepada Dekan FKIP UNPAS Bandung
- b. Setelah mendapat surat permohonan izin penelitian dari Dekan FKIP UNPAS Bandung, dilanjutkan meminta surat pengantar penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung

- (BAKESBANGPOL), dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP dan proposal penelitian
- c. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung (BAKESBANGPOL), peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian Dinas Pendidikan Kota Bandung, dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP UNPAS Bandung dan proposal skripsi
 - d. Kemudian peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandung dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP Unpas Bandung dan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung
 - e. Dan setelah mendapatkan surat pengantar dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandung, barulah peneliti melanjutkan permohonan izin ini pada pihak SMA BPI 1 Bandung dengan melampirkan surat dari Dekan FKIP Unpas Bandung, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung.
 - f. Memperoleh surat balasan dari Kepala Sekolah SMA BPI 1 Bandung Bandung untuk disampaikan kepada Dekan FKIP UNPAS Bandung.
 - g. Setelah mendapat izin kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMA BPI 1 Bandung.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Peneliti meminta izin sekaligus diskusi dengan pihak sekolah dan guru yang bersangkutan (observasi).

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti segera melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mewawancarai guru PKn.
- 2) Mewawancarai siswa kelas XA A.
- 3) Menyebarkan angket kepada para siswa.
- 4) Melakukan dokumentasi yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti

c. Tahap Akhir

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap akhir yaitu:

- 1) Mengelola hasil wawancara atau analisis data.
- 2) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
- 3) Memberikan saran terhadap aspek-aspek yang perlu diperbaiki kembali.